

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penanganan masalah kemiskinan telah menjadi perhatian dunia yang tercermin dari:

(1) Pada tahun 1995 dilaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi (*High Level Conference*) di *Copenhagen*, tentang pentingnya pembangunan sosial (*social development*), yakni “*Emphasizing poverty reduction efforts, building social solidarity, and creating jobs*”

(2) Pada tahun 2000 dilaksanakan “*The Millennium Declaration of the MGDs*”, atas inisiatif Perserikatan Bangsa Bangsa (*United Nations*) yang diikuti oleh 189 negara. Deklarasi ini menyepakati 8 poin kesepakatan untuk mengurangi kemiskinan dan (3) Konferensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di *Washington* pada tahun 2004, yang diikuti oleh 55 negara. Konferensi ini menghasilkan kesepakatan untuk memerangi kemiskinan dan kelaparan. Indonesia sebagai negara yang jumlah penduduk miskinnya cukup banyak, juga memiliki komitmen untuk mengurangi jumlah penduduk miskin.<sup>1</sup>

Kemiskinan adalah sesuatu permasalahan yang umumnya terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan salah satu dari sekian banyak problematika bangsa yang harus segera diselesaikan, dimana pengentasan kemiskinan menjadi sesuatu hal yang belum terpecahkan sampai saat ini karena mencakup banyak bidang seperti pendidikan, kesehatan, kesenjangan sosial dan lain sebagainya. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan. seperti kebijakan

---

<sup>1</sup> Sukmana, O. (2018). *Strategi Percepatan Pertumbuhan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pengembangan Pariwisata. Sosio Informa*, 4(3).

pemerintah melakukan pembukaan lapangan pekerjaan, bantuan sosial, program wajib belajar 9 tahun, jaminan kesehatan nasional, dan berbagai upaya lainnya.

Salah satu contoh bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan yaitu program sembako, yang merupakan bentuk bantuan sosial pangan nontunai dengan penambahan nilai bantuan dan jenis bahan pangan. Program sembako diberikan melalui KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) yang memiliki fitur uang elektronik atau tabungan serta dapat digunakan sebagai media penyaluran bantuan sosial.<sup>2</sup> Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Seperti membuka tempat wisata baru. Dengan adanya tempat wisata ini, masyarakat bisa memulai usaha baru seperti berdagang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah wisata tersebut. Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Membiarkan masalah tersebut berlarut-larut akan semakin memperkeruh keadaan, dan tidak jarang dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kondisi sosial dan politik.

Masalah kesenjangan pendapatan dan kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, namun negara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat kesenjangan dan angka kemiskinan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk suatu negara. Semakin besar angka kemiskinan, semakin tinggi pula tingkat kesulitan mengatasinya.

---

<sup>2</sup> Data dan informasi kemiskinan kabupaten/kota di Indonesia, BPS 2022

Setiap tahun bertambahnya penduduk berbanding terbalik dengan kesejahteraan masyarakat, apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penduduk yang dimaksud yaitu orang yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah tertentu. Bertambahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja.<sup>3</sup>

Pemulihan ekonomi berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dari tingkat kemiskinan Indonesia per Maret 2022 yang kembali menurun menjadi 9,54%, dari semula 9,71% di Bulan September 2021 (Maret 2021: 10,14%). Hal ini menunjukkan kualitas pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2022. Tingkat kemiskinan terus dalam tren menurun di tengah tekanan harga komoditas global, khususnya harga pangan dan energi yang berdampak pada harga-harga domestik dan daya beli masyarakat. Ini merupakan hal yang positif, mengindikasikan efektif dan perlu dilanjutkannya fungsi APBN sebagai peredam guncangan (*shock absorber*).<sup>4</sup>

Jumlah Penduduk Sumatera Barat tahun 2022 sebanyak 6.664.988 Ribu Jiwa, dengan komposisi terbesar berada di wilayah Kota Padang yaitu sebanyak 913,45 ribu jiwa. Urutan berikutnya jumlah penduduk terbanyak kedua ada di Kabupaten Agam sebanyak 534,20 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan

<sup>3</sup> Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). *Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358-368.

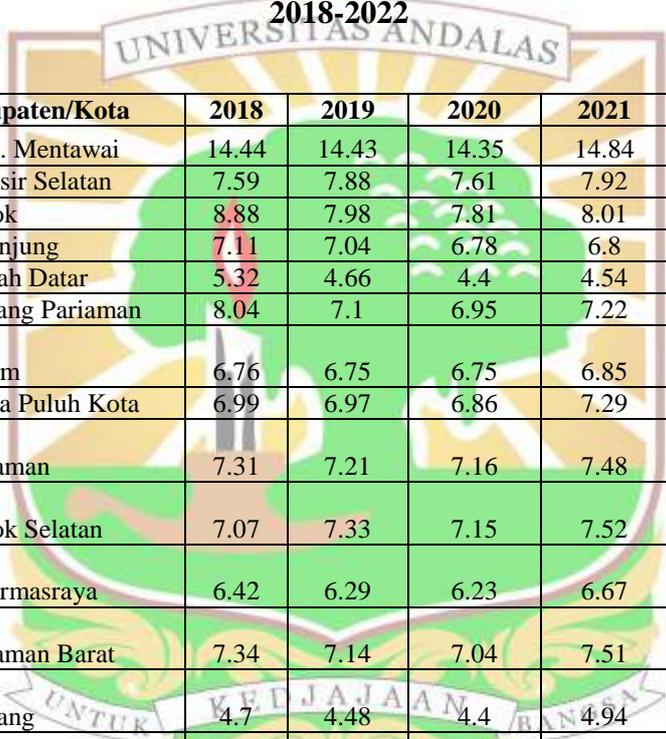
<sup>4</sup> [fiskal.kemenkeu.go.id](http://fiskal.kemenkeu.go.id). Tingkat Kemiskinan Maret 2022 Menurun di Tengah Risiko, APBN akan Terus Menjadi Shock Absorber (diakses pada tanggal 9 Desember 2022 pukul 16.30 WIB).

berada di urutan ke-12 terbesar dari seluruh Kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat yaitu sebesar 184,85 ribu jiwa.<sup>5</sup>

Berikut ini data Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Barat berdasarkan persentase pada tahun 2018-2022:

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Barat Berdasarkan Persentase**

**2018-2022**



Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Kep. Mentawai	14.44	14.43	14.35	14.84	13,97
Kab. Pesisir Selatan	7.59	7.88	7.61	7.92	7,11
Kab. Solok	8.88	7.98	7.81	8.01	7,12
Kab. Sijunjung	7.11	7.04	6.78	6.8	6,00
Kab. Tanah Datar	5.32	4.66	4.4	4.54	4,26
Kab. Padang Pariaman	8.04	7.1	6.95	7.22	6,25
Kab. Agam	6.76	6.75	6.75	6.85	6,22
Kab. Lima Puluh Kota	6.99	6.97	6.86	7.29	6,69
Kab. Pasaman	7.31	7.21	7.16	7.48	6,58
Kab. Solok Selatan	7.07	7.33	7.15	7.52	6,51
Kab. Dharmasraya	6.42	6.29	6.23	6.67	5,56
Kab. Pasaman Barat	7.34	7.14	7.04	7.51	6,93
Kota Padang	4.7	4.48	4.4	4.94	4,26
Kota Solok	3.3	3.24	2.77	3.12	3,02
Kota Sawahlunto	2.39	2.17	2.16	2.38	2,28
Kota Padang Panjang	5.88	5.6	5.24	5.92	5,14
Kota Bukittinggi	4.92	4.6	4.54	5.14	4,46
Kota Payakumbuh	5.77	5.68	5.65	6.16	5,66
Kota Pariaman	5.03	4.76	4.1	4.38	4,13

Sumber : Data BPS 2022

<sup>5</sup> Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2022. BPS

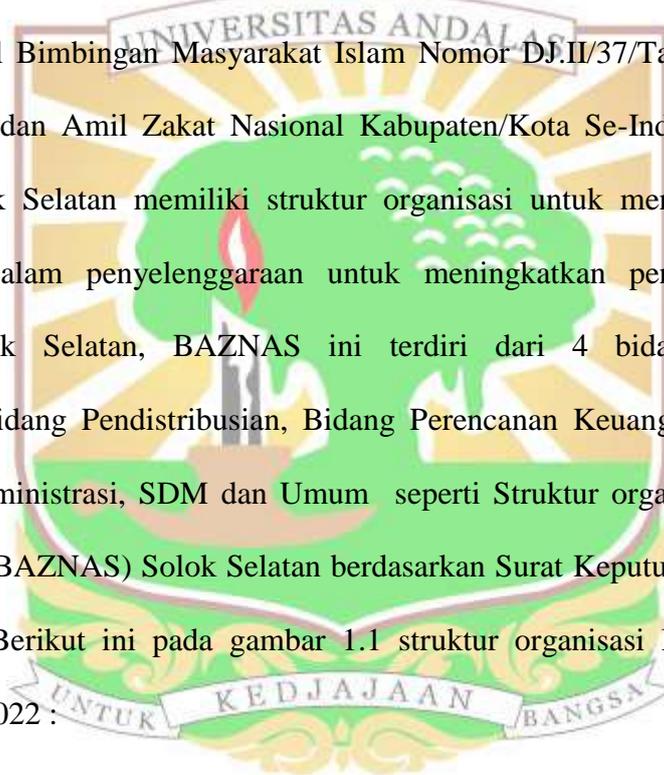
Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Solok Selatan menunjukkan angka kemiskinan dengan jumlah 11,81 dengan persentase kemiskinan 6,51% sedikit menurun dari tahun sebelumnya, dari data tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Solok Selatan serius dalam pengentasan kemiskinan. Dengan berbagai permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia, pemerintah Kabupaten Solok Selatan mencari ide atau solusi untuk membantu penyelesaian masalah di bidang ekonomi. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan salah satunya melalui lembaga BAZNAS.

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional, tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi yang bersifat konsumtif, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti memberikan bantuan kepada mustahik yang tidak mampu membiayai anak sekolah, bantuan bedah rumah, dan lain-lain, sehingga meminta bantuan biaya kepada BAZNAS.

Sistem penghimpunan dan penyaluran zakat dari masa ke masa memiliki perbedaan. Awalnya, zakat banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif, melainkan belakangan ini telah banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif, upaya ini diharapkan dapat merubah strata sosial dari yang terendah (*mustahik*) kepada yang tertinggi (*muzakki*). Pengumpulan zakat tidak dapat dilakukan dengan paksaan terhadap muzakki,

melainkan *muzakki* melakukan dengan kesadaran sendiri, menghitung sendiri jumlah hartanya yang harus dibayarkan kewajibannya.

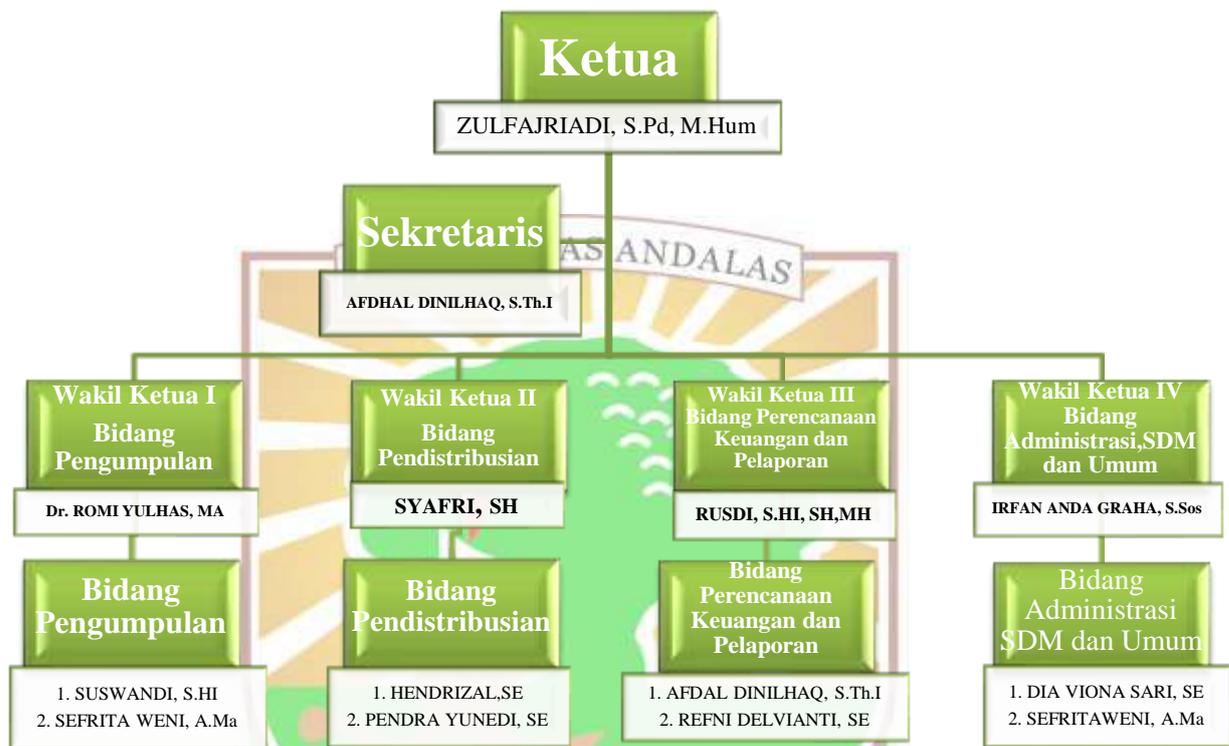
Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS, sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Solok Selatan diatur melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/37/Tahun 2015 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia.<sup>6</sup> BAZNAS Kabupaten Solok Selatan memiliki struktur organisasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam penyelenggaraan untuk meningkatkan pendapatan zakat di Kabupaten Solok Selatan, BAZNAS ini terdiri dari 4 bidang yaitu Bidang Pengumpulan, Bidang Pendistribusian, Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, dan Bidang Administrasi, SDM dan Umum seperti Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Solok Selatan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor: 400.138-2022.<sup>7</sup> Berikut ini pada gambar 1.1 struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional tahun 2022 :



<sup>6</sup> Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/37/Tahun 2015 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia

<sup>7</sup> Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor : 400.138-2022 Tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022-2027

**Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan**



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2022, dalam meningkatkan pendapatan zakat ini, merupakan tugas dari bidang pengumpulan zakat, bidang pendistribusian, bidang perencanaan keuangan dan pelaporan, bidang administrasi SDM dan umum. Bidang tersebut berada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan yang di kepalai oleh seorang kepala BAZNAS.

Berikut dibawah ini merupakan tabel Realisasi BAZNAS di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020-2022 :

**Tabel 1. 2 Jumlah Realisasi BAZNAS Kabupten/Kota di Provinsi Sumatera Barat**

No.	BAZNAS	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
1	BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan	12,437,494,662	8,860,881,363	8,076,989,471
2	BAZNAS Kabupaten Solok	8,717,411,522	9,712,947,895	11,287,932,468
3	BAZNAS Kabupaten Sijunjung	3,948,923,368	4,082,548,660	4,365,527,703
4	BAZNAS Kabupaten Tanah Datar	10,713,373,915	11,120,861,473	10,810,553,645
5	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman	7,296,475,885	8,107,800,166	11,276,379,398
6	BAZNAS Kabupaten Agam	9,354,025,304	9,460,025,619	9,833,121,683
7	BAZNAS Kabupaten Lima Puluh Kota	4,005,389,270	4,267,085,897	4,574,537,931
8	BAZNAS Kabupaten Pasaman	4,928,762,534	5,697,421,552	6,645,302,187
9	BAZNAS Kabupaten Kepulauan Mentawai	71,263,795	118,211,143	88,058,438
10	BAZNAS Kabupaten Dharmasraya	4,711,231,180	4,652,016,301	5,284,490,819
11	BAZNAS Kabupaten Solok Selatan	3,213,563,174	3,817,758,878	6,251,901,433
12	BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat	7,839,491,641	8,934,377,935	8,963,153,262
13	BAZNAS Kota Padang	21,656,249,043	18,021,297,127	19,776,877,697
14	BAZNAS Kota Solok	4,657,267,043	5,379,843,120	5,547,105,191
15	BAZNAS Kota Sawahlunto	2,858,474,981	4,579,938,198	5,539,876,510
16	BAZNAS Kota Padang Panjang	4,630,184,894	4,721,606,534	4,685,925,608
17	BAZNAS Kota Bukittinggi	2,224,922,126	2,387,619,699	2,890,088,271
18	BAZNAS Kota Payakumbuh	1,883,278,540	1,994,277,472	5,018,923,660
19	BAZNAS Kota Pariaman	1,728,831,646	3,838,473,009	5,237,770,740
<b>T O T A L</b>		<b>116,876,614,523</b>	<b>119,753,442,041</b>	<b>136,154,516,115</b>

Sumber : BAZNAS Provinsi Sumatera Barat 2023

Pada tabel 1.2 diatas, dapat dilihat jumlah pendapatan dari BAZNAS Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Namun, terjadi peningkatan yang signifikan oleh BAZNAS Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2020 sebesar 3.213.563.174 selanjutnya pada tahun 2021 sebesar Rp. 3,817,758,878 dan pada tahun 2022 sebesar 6,251,901,433 ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022 terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan jumlah penerima manfaat dari tahun 2020 sebanyak 3.338 dan pada tahun 2021 sebanyak 3.952 pada tahun 2022 sebanyak 4.429 penerima manfaat.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Desember 2022 dengan staff bidang pengumpulan zakat menyatakan bahwa :

“...Program-program yang BAZNAS laksanakan sangat didukung oleh pemerintah Kabupaten Solok Selatan, oleh karena itu pendapatan zakat di Kabupaten Solok Selatan sangat melonjak drastis pada tahun 2021 ke 2022, artinya pemerintah serius dalam menangani pengentasan kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan, bahkan setiap masyarakat beranggapan bahwa BAZNAS Solok Selatan saat ini adalah idola bagi masyarakat”.

Berikut ini jumlah distribusi zakat oleh BAZNAS Kabupaten solok selatan pada tahun 2018-2022 :




---

<sup>8</sup> Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022

**Tabel 1. 3 Jumlah Pendistribusian Zakat Oleh BAZNAS Tahun 2018-2022**

Tahun	Jumlah pendistribusian
2018	Rp. 2.467.441.012
2019	Rp. 2.367.005.783
2020	Rp. 2.243.978.445
2021	Rp. 3.601.871.956
2022	Rp. 3.621.042.700

Sumber : BAZNAS Kabupaten Solok Selatan 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat jumlah pendistribusian zakat dari tahun 2018-2022 meningkat, zakat pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.601.871.956 meningkat pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.621.042.700 bersumber dari pengumpulan zakat setiap kecamatan, dalam hal ini menunjukkan bahwa pemerintah serius dalam mengatasi kemiskinan salah satunya melalui lembaga BAZNAS di Kabupaten Solok Selatan. Selain meningkatnya pendapatan zakat di Kabupaten Solok Selatan, adanya kendala dalam pengumpulan zakat, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan staff bidang pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Solok Selatan :

“...BAZNAS Kabupaten Solok Selatan memiliki kendala seperti kurangnya kepercayaan muzakki dalam berzakat, zakat yang diharapkan hanya dari ASN saja, sedangkan perusahaan besar dan orang kaya sangat perlu pendekatan, mengajak untuk berzakat...”

Sejak didirikannya BAZNAS di Solok Selatan, sangat membantu perekonomian masyarakat dan mengalami peningkatan jumlah zakat yang ada. Ini salah satu strategi pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam mengentaskan kemiskinan di Solok Selatan. BAZNAS juga memiliki program-program yang didukung penuh

oleh pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Program-program tersebut seperti Solok Selatan Cerdas, Solok Selatan Taqwa, Solok Selatan Makmur, Solok Selatan Sehat, Solok Selatan Peduli. Dalam meningkatkan pendapatan zakat, pemerintah menjadikan BAZNAS sebagai salah satu program unggulan Kabupaten Solok Selatan dalam hal pengentasan kemiskinan. Lembaga lain juga mempunyai tugas yang sama dalam pengentasan kemiskinan, tetapi BAZNAS yang merancang dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Solok Selatan.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 26 Desember 2022 dengan staff pengumpulan zakat menyatakan bahwa :

“...Dana yang dihimpun oleh BAZNAS di dapatkan dari 85% gaji ASN, dan 15% dari perorangan, dan zakat nagari di Kabupaten Solok Selatan. Dengan adanya dana yang didapat dari ASN, zakat perorangan, dan nagari ini, sangat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan di Solok selatan...”

Fenomena yang peneliti temukan potensi zakat yang terkelola masih sebagian besar berasal dari pemungutan zakat atas gaji ASN yang tertera pada Instruksi Bupati Kabupaten Solok Selatan No. 400/096/KESRA-2022 tentang Pembayaran Zakat Maal (Harta) dan Profesi (Usaha) Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Solok Selatan,<sup>9</sup> dan dari potensi yang ada baru terpungut sekitar 55 % dari jumlah pegawai yang wajib zakat dengan jumlah potensi penerimaan sekitar Rp. 3,3 Milyar per tahun. Potensi zakat yang berasal dari karyawan perusahaan swasta dan zakat perorangan dari masyarakat belum dikelola secara terintegrasi melalui BAZNAS. Dari

<sup>9</sup> Instruksi Bupati Kabupaten Solok Selatan No. 400/096/KESRA-2022 tentang Pembayaran Zakat Maal (Harta) dan Profesi (Usaha) Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Solok Selatan.

sisi kelembagaan, pelaksanaan program BAZNAS semestinya dibantu dan diperkuat oleh keberadaan Unit Pengelola Zakat yang dapat dibentuk pada lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat yang lebih kecil seperti pada OPD, Sekolah, Nagari, Perusahaan dan lembaga-lembaga lainnya.

Permasalahan lain dalam pengelolaan zakat yaitu belum terlaksananya sinergitas program antar instansi dalam pemanfaatan zakat untuk pengentasan kemiskinan, sehingga dampak dan daya ungkit zakat dalam menyelesaikan permasalahan umat belum terasa optimal. Sinergitas dan integrasi program pengentasan kemiskinan juga terkait dengan keterpaduan data keluarga miskin yang menjadi sasaran program.<sup>10</sup>

Alasan peneliti menjadikan Kabupaten Solok Selatan sebagai lokasi penelitian tentang peningkatan zakat yaitu, karena peneliti melihat kenaikan kondisi pendapatan zakat di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2022 dikarenakan pada tahun 2022 peningkatan zakat sangat melonjak di banding kabupaten/kota lainnya oleh karena itu menjadi batasan dalam . Disamping itu peneliti ingin mengetahui apakah program yang sudah diterapkan oleh BAZNAS bisa membantu Kabupaten Solok Selatan untuk mengentaskan kemiskinan. Inilah yang menjadikan Solok Selatan menarik untuk peneliti jadikan lokasi penelitian.

BAZNAS Kabupaten Solok Selatan merupakan lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan zakat di Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan visi misinya : *Visi “Mewujudkan Solok Selatan Sadar Zakat Untuk Mengentaskan*

---

<sup>10</sup> RPJMD Kabupaten Solok Selatan tahun 2021-2024

*Kemiskinan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”<sup>11</sup>*

Misi : 1. *Mengintegrasikan Program Kerja BAZNAS Dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan,*

2. *Memaksimalkan Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Secara Transparan dan Amanah,*

3. *Menjalin Kerja Sama Dengan Instansi Pemerintah, Vertikal, Perusahaan (BUMN, Swasta, BUMD) Unit Usaha dan Lembaga Keuangan Lainnya;*

4. *Meningkatkan Profesionalitas dan Integritas Pengelola Zakat(Amil, Upz) Dalam Pengumpulan Serta Pendistribusian,*

5. *Mewujudkan Pelayanan Administrasi Yang Cepat, Akurat, Profesional dan Akuntabel.*

Dari visi-misi dan motto yang ditetapkan BAZNAS Kabupaten Solok Selatan, dimana lebih menekankan pada peningkatan zakat. Peningkatan zakat menjadi salah satu target yang ingin dicapai oleh BAZNAS Kabupaten Solok Selatan. Dalam upaya mensejahterakan masyarakat dan juga memenuhi kebutuhan ekonomi untuk warga Kabupaten Solok Selatan. Menurut Koteen strategi organisasi berkaitan dengan perumusan visi misi, tujuan dan nilai-nilai dari organisasi yang dituangkan kedalam suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Secara umum Visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai. Visi merupakan sebuah keinginan sekelompok orang atau secara pribadi

---

<sup>11</sup> Visi, Misi BAZNAS Kabupaten Solok Selatan

dengan pandangan yang jauh kedepan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui Visi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan, peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 6 Desember 2022 dengan staff bidang pengumpulan di BAZNAS menyatakan bahwa:

“... Visi dari Badan amil zakat nasional kabupaten solok selatan yaitu Mewujudkan Solok Selatan Sadar Zakat Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Visi BAZNAS Kabupaten Solok Selatan ini dapat membantu segala upaya dalam mengentaskan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat...”

BAZNAS Kabupaten Solok Selatan menjadi lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan seluruh program yang ada. BAZNAS Kabupaten Solok Selatan juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan SOP (Standar Operasional Prosedur) program-program tersebut, yang dimulai dari perencanaan, penyuluhan sosialisasi, dan penerapan pelaksanaan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Solok Selatan. BAZNAS dibantu oleh UPZ (Unit Pengumpul Zakat) sebagai pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) disetiap daerah yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Desember 2022 dengan staff pengumpulan zakat:

“...bahwa masyarakat yang akan mendapatkan bantuan dari baznas yaitu masyarakat yang sudah memenuhi SOP dari baznas seperti melihat kehidupan nyata pemohon, apa pekerjaannya, berapa jumlah tanggungan di keluarga tersebut, melihat dari latar belakang pendidikan, kesehatan dan aset produktif...”

Dalam hasil wawancara peneliti menemukan fenomena empiris, bisa kita temukan teori Koteen, yaitu strategi kelembagaan. Dimana fokus dari strategi kelembagaan ini yaitu mengembangkan kemampuan organisasi untuk melakukan inisiatif-inisiatif

strategik, dengan memperhatikan struktur, kewenangan, dan juga standar operasional prosedur (SOP) suatu organisasi.

Upaya BAZNAS Kabupaten Solok Selatan dalam peningkatan zakat di Kabupaten Solok Selatan yaitu dengan pelaksanaan program-program yang ada, termasuk dalam fenomena empiris strategi organisasi teori Koteen. Sesuai dengan pengertian strategi program teori Koteen yaitu merupakan asas usaha atau kegiatan yang akan dijalankan oleh suatu organisasi yang merupakan suatu bentuk untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam organisasi. Dan beberapa program yang dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan zakat terdapat beberapa program diantara lain :

**Tabel 1. 4 Program BAZNAS Kabupaten Solok Selatan**

<b>Jenis Program</b>
1. Solok Selatan Makmur
2. Solok Selatan Peduli
3. Solok Selatan Taqwa
4. Solok Selatan Cerdas
5. Solok Selatan Sehat

*Sumber : BAZNAS Kabupaten Solok Selatan*

Pada tabel 1.4 terdapat program yang ada di BAZNAS Kabupaten Solok Selatan dalam meningkatkan pendapatan zakat, ada 5 program unggulan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Solok Selatan. Berikut ini merupakan dokumentasi BAZNAS Kabupaten Solok Selatan memberikan bantuan kepada masyarakat sesuai dengan program BAZNAS Kabupaten Solok Selatan :

**Gambar 1. 2 Penyerahan Bantuan Untuk Masyarakat dalam Program Solok Selatan Peduli**



*Sumber: Badan Amil Zakat Kabupaten Solok Selatan, 2022*

Pada Gambar 1.2 merupakan bantuan BAZNAS Kabupaten Solok Selatan dari program Solok Selatan Peduli yang diserahkan langsung oleh Bupati Solok Selatan yaitu bapak H. Khairunas S.IP., M.Si. bantuan ini diberikan untuk 8 orang masyarakat miskin di Kabupaten Solok Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan oleh staff bidang pengumpulan pada tanggal 8 Desember 2022 :

“... Pemberian bantuan dari BAZNAS ini dilaksanakan setahun sekali sesuai dengan program-program yang ada di BAZNAS. Kegiatan pemberian dana bantuan ini dilakukan Kantor Wali Nagari, dan apabila dalam keadaan darurat masyarakat akan dirujuk kerumah sakit, dan bisa dicairkan dengan segera, tanpa menunggu waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut disaksikan oleh Jorong, Wali Nagari, Staff pemerintahan Kabupaten Solok Selatan, Staff BAZNAS dan masyarakat penerima bantuan.

### Gambar 1. 3 Pemberian Bantuan oleh BAZNAS Program Solok Selatan Cerdas



Sumber : Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan, 2022

Pada gambar 1.2 dokumentasi selanjutnya diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Solok Selatan yaitu melalui program Solok Selatan Cerdas yang merupakan bantuan beasiswa bagi siswa-siswi yang tidak mampu dalam segi ekonomi tetapi memiliki kecerdasan di sekolah.

Dalam pengumpulan ZIS, terdapat permasalahan yaitu seperti hasil wawancara peneliti dengan staff bidang pengumpulan pada tanggal 6 desember 2022 :

“...dengan adanya pendapatan zakat yang meningkat drastis, menjadi banyaknya permintaan bantuan oleh mesyarakat miskin, sedangkan anggaran juga terbatas, hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi BAZNAS pada saat ini...”

Hal ini yang mendasari peneliti menggunakan teori Koteen karena didalam teori Koteen terdapat strategi Dukungan Sumber Daya yang mana BAZNAS Kabupaten Solok Selatan harus lebih memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas program yang ada di BAZNAS Kabupaten Solok Selatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Strategi Peningkatan Pendapatan Zakat Tahun 2022 Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang Strategi Peningkatan Pendapatan Zakat Tahun 2022 Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Solok Selatan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan kegunaan praktis pada khususnya sehingga penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengkajian terkait dengan strategi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut, dan juga terkait dengan materi yang berhubungan dengan manajemen strategis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi Badan Amil Zakat Kabupaten Solok Selatan, dalam menjalankan rencana strategisnya sebagai bentuk upaya pencapaian tujuan organisasi khususnya

peningkatan zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok Selatan.

